

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PJBL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VI MATERI SISTEM TATA SURYA TEMA 9

Aris Triani¹, Tyas Deviana², Arisita Widuri³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

³SDN Kepatihan 1 Tulungagung

¹ppg.aristriani04@program.belajar.id, ²tyasdeviana@umm.ac.id,

³arisitawiduri@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: This study aims to determine the increase in learning interest of class VI students by using the PJBL model on the solar system at SDN Kepatihan I, Tulungagung Regency. The instruments used to collect data are observation sheets of learning implementation (teacher activities), activity observation sheets students, student response questionnaires, and learning outcomes tests in each cycle. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive analysis and qualitative analysis. Quantitative descriptive analysis used to determine student learning outcomes, while qualitative analysis is used to know the results of observations of student activity. The results of the study show that learning using technology-based media can increase the learning interest of class VI students at SDN Kepatihan I, Tulungagung Regency. This can be seen from the average student learning outcomes in the first cycle of 64.51% and in the second cycle the average student learning outcomes increased to 96.77%. Student activity in the learning process also increased, although based on student activity sheets in cycle I there were still some obstacles, but in cycle II it showed a significant increase.

Keywords: PJBL, solar system, interest in learning

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas VI dengan menggunakan model PJBL pada materi tata surya di SDN Kepatihan I Kabupaten Tulungagung. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (aktifitas guru), lembar observasi aktifitas siswa, angket respon siswa, dan tes hasil belajar pada tiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil observasi aktifitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDN Kepatihan I Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,51% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 96,77%. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, meskipun berdasarkan lembar aktivitas siswa pada siklus I masih dirasakan beberapa kendala namun pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan.

Kata Kunci: PJBL, tata surya, minat belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dalam keadaan sadar dan terencana dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang terdapat dalam diri seseorang Pangestu et al. (2021). Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah kegiatan/ aktivitas yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga dalam rangka mencukupi pertumbuhan pada individu untuk memperdalam pengetahuan, sikap, wawasan maupun yang lainnya. Adanya pendidikan seseorang mampu mengorganisasikan mana sesuatu yang dianggap baik, dan mana yang kurang baik bagi kehidupan. Pada dasarnya pendidikan menduduki peranan penting untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah melalui revisi kurikulum. Revisi kurikulum terakhir yang telah dilakukan menghasilkan Kurikulum 2013 (K-13) yang telah diimplementasi secara bertahap baik jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Penerapan K-13 ini diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Permendikbud) tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), dan Standar Proses. Dalam Standar Proses dinyatakan bahwa karakteristik pembelajaran menurut K-13 dengan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat. Dengan kata lain, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran (*learning environment*) yang dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa agar mereka dapat mengembangkan ide-ide dan kreativitas yang dilakukan secara mandiri sesuai dengan bakat dan minat. Oleh sebab itu, sistem pembelajaran yang dijelaskan dalam Standar Isi mengarah pada pembelajaran berpusat pada siswa. Tidak terkecuali pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Menurut Primayana et al., (2019) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah Melalui pembelajaran IPA, siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan

dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai Sanita & Anugraheni (2020). Pembelajaran IPA pada Kurikulum 2013 terdapat empat unsur utama, yaitu: 1) perasaan ingin tahu terhadap suatu hal (segala sesuatu yang berakitan dengan keadaan alam sekitar) yang memiliki hubungan dan memunculkan permasalahan sehingga dapat dipecahkan melalui prosedur yang tepat, 2) proses pemecahan masalah menggunakan metode ilmiah, 3) menghasilkan sebuah produk yang berupa fakta, prinsip, teori maupun hukum, 4) mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan sehari – hari. Ke empat unsur tersebut hendaknya terdapat pada setiap pembelajaran IPA. Pada dasarnya pendidikan IPA penting untuk diajarkan pada setiap jenjangnya. Karena begitu kompleksnya pembelajaran IPA maka diperlukan sebuah mental dan minat belajar yang tinggi dalam diri peserta didik.

Rendahnya minat belajar IPA di jenjang sekolah dasar menjadi permasalahan yang serius agar pembelajaran IPA berjalan efektif. Tidak sedikit siswa yang mengeluhkan bahwa IPA kurang dimengerti karena materi pembelajarannya bersifat abstrak. Menurut Cherly Ana Safira et al., (2020) Kurangnya minat siswa terhadap IPA mempengaruhi pemahaman siswa terhadap muatan tersebut yang mengakibatkan nilai IPA siswa rendah. Rendahnya pengetahuan siswa di bidang sains dibuktikan oleh hasil PISA 2018, Indonesia hanya memperoleh skor sebesar 396 dan berada dibawah skor rata-rata OECD yaitu 500 (PISA 2018). Menurut Kusniati (2020) Rendahnya gairah belajar disebabkan oleh ketidaktepatan metodologi pembelajaran, serta berakar pada paradigma pendidikan Konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah sebagai metode mengajar andalan, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang untuk berusaha, menumbuhkan kegairahan kerja, dapat dinikmati, dihayati oleh peserta didik. Selain itu biasanya model pembelajaran yang digunakan guru juga belum bisa menarik minat belajar siswa. Selain itu rendahnya

apresiasi terhadap pengajaran tampak pada peristiwa yang menonjol di mana peserta didik kurang berpartisipasi, kurang terlibat, dan tidak punya inisiatif serta kontributif baik secara intelektual maupun emosional.

Fenomena tersebut juga terjadi di SDN Kepatihan 1 Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI menyatakan bahwa minat belajar siswa masih belum mencapai setengah dari jumlah seluruh siswa. Hal tersebut karena disebabkan oleh siswa yang merasa pada pembelajaran IPA masih dianggap sulit yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih menggunakan sistem full ceramah sehingga siswa merasa bosan dengan suasana belajar di kelas. Dengan kata lain metode dan model yang digunakan guru belum tepat dalam mengajarkan siswa ketika pembelajaran sehingga berdampak pada minat belajar siswa pada materi tata surya.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan siswa terkait minat belajar yang rendah pada materi tata surya adalah memanfaatkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). PjBL adalah model

pembelajaran yang terfokus pada mengembangkan dan mengaplikasikan teori pada proyek yang dikerjakan oleh siswa (Zaeriyah, 2022). Menurut Sunita et al. (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun karakteristik model pembelajaran Project Based Learning yaitu : 1) Belajar berpusat pada siswa, 2) Proyek bersifat realistik, 3) Investigasi konstruktif, 4) Menghasilkan produk, 5) Terkait permasalahan nyata / autentik, 6) Proses inkuiri, 7) Fokus pada konsep penting. Dengan model pembelajaran Project Based Learning proses pembelajaran yang diharapkan adalah memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mampu meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa tentang apa yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan menemukan melalui praktik yang dialami sendiri berdasarkan kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian diatas dilakukanlah penelitian mengenai Implementasi Model Pembelajaran PJBL untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VI Materi Sistem Tata Surya Tema 9. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar setelah diterapkan model pembelajaran PJBL dalam pembelajaran IPA materi Tata Surya. Diharapkan dengan diterapkannya model PJBL menjadikan siswa tidak bosan dalam pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya.

B. Metode Penelitian

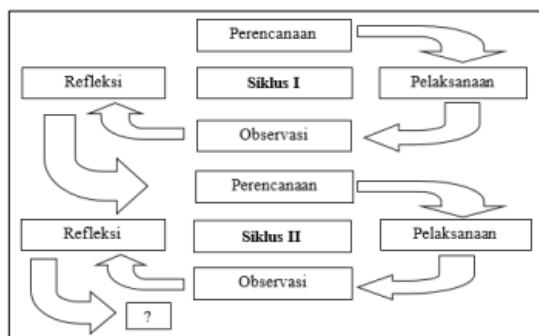
Penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dirancang untuk guru dan peneliti agar mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas, dengan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran, dalam hal ini guru. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kepatihan 1 Kabupaten

Tulungagung pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VI SDN Kepatihan 1 Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 31 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran IPAS siswa kelas VI dengan topik tata surya dengan menerapkan model PJBL. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai pemahaman konsep IPA siswa. Observasi digunakan untuk mengetahui potensi dan permasalahan awal. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkumpul dan digunakan sebagai data hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Siklus I akan dilaksanakan lima kali pertemuan dan siklus II direncanakan empat kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan faktor- faktor yang diselidiki. Prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan,3) obsevasi

dan evaluasi, dan 4) refleksi dalam setiap siklus yang disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, angket, dan tes. Data observasi berupa hasil pengamatan peneliti terhadap minat siswa dalam pembelajaran. Data hasil angket berupa minat siswa dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaanya dalam belajar. Data hasil tes berupa jawaban tertulis dari siswa yang disusun untuk mengukur kualitas, abilitas, keterampilan atau pengetahuan dari seseorang atau sekelompok individu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) data tentang minat belajar diambil dari lembar angket yang diberikan sebelum pelaksanaan tindakan, setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan setelah pelaksanaan tindakan

siklus II; (2) data mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran; (3) data mengenai peningkatan hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan diakhir siklus; dan (4) untuk menghitung minat belajar siswa digunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis statistic deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah pada instrument penelitian yang tak lain adalah angket respon lembar aktivitas siswa itu sendiri.

Data tentang angket respon siswa yang diperoleh dari lembar angket yang dibagikan setelah akhir siklus kemudian dihitung untuk memperoleh indeks minat siswa dalam pembelajaran. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung indeks minat belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$Pr = \frac{\sum R_s}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan:

Pr : Persentase yang memberikan respon terhadap kategori tertentu yang ditanyakan dalam angket.

$\sum R_s$: Banyaknya siswa yang memberikan respon terhadap kategori

tertentu yang ditanyakan dalam angket

$\sum N$: Jumlah siswa

Sementara itu, data tentang aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui lembar observasi selama mengikuti proses pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P_o \frac{\text{Jumlah skor Hasil Pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Untuk data hasil belajar, data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan presentase, nilai terendah dan nilai tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus. Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Kategorisasi standar berdasarkan ketetapan Departemen Pendidikan Nasional

Nilai	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-45	Rendah
55-65	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, hasil observasi selama pelaksanaan tindakan dan respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan. Adapun hasil yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan langkah yang dilakukan setelah mengetahui hasil dan tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil dari minat belajar tersebut, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk melakukan tindakan selanjutnya dalam rangka memperbaiki siklus I karena pada siklus I pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran diorama pada materi tata surya kelas VI belum berjalan dengan optimal. Ada dua faktor yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis diorama belum berjalan dengan optimal, yakni Media pembelajaran yang digunakan ini membuat siswa merasa baru dan model pembelajaran yang digunakan masih membingungkan banyak siswa.

ada siklus I ini proses belajar mengajar diawali dengan memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu melalui media pembelajaran berbasis diorama. Media pembelajaran yang digunakan ini membuat siswa merasa baru dengan hal tersebut karena selama ini pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung sehingga respon dan minat siswa terhadap pembelajaran ini masih kurang. Banyak siswa yang terlihat bingung dengan model pembelajaran yang digunakan, kebingungan siswa terlihat dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung dimana masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru.

Selain itu, keaktifan dan minat belajar matematika siswa dalam bertanya masih belum optimal karena siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang berupaya untuk mengajukan pertanyaan. Siswa masih mempunyai rasa enggan dan malu untuk bertanya. Selain itu, siswa juga belum optimal dalam kegiatan diskusi kelompok seperti kurang berminat untuk belajar dan masih ada siswa yang tidak aktif karena kurang memahami pentingnya kerjasama

dalam mencari informasi untuk pemecahan masalah, memecahkan masalah dalam diskusi, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru dikarenakan siswa mengobrol dengan temannya bukan mengenai materi yang belum dipahami.

Berdasarkan pengamatan dari minat belajar siswa dan hasil tersebut, ada beberapa hal yang perlu ditekankan yaitu guru dapat mengatur waktu ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat optimal dan guru memberikan arahan kepada siswa untuk lebih aktif dan berminat untuk belajar IPA pada materi tata surya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan memperhatikan penjelasan guru.

Oleh karena itu, peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan siklus II. Dalam siklus II merencanakan perbaikan yaitu dengan mengganti media yang digunakan untuk menyampaikan materi tata surya yaitu video pembelajaran yang diintegrasikan dengan instagram. Penggantian media pembelajaran berbasis teknologi ini diharapkan supaya siswa tertarik karena dengan menggunakan video pembelajaran

tentunya di dalamnya terdapat suara dan gambar yang tentunya dapat menarik minat belajar siswa. Selain itu guru juga memberi arahan kepada siswa untuk lebih aktif dan memiliki minat dalam pembelajaran yaitu apabila masih banyak siswa yang belum bertanya maka guru akan mendatangi siswa untuk bertanya. Agar siswa aktif berdiskusi maka siswa diberi waktu yang lebih untuk berdiskusi dan semua anggota kelompok ikut terlibat dalam mencari informasi sehingga siswa dapat mencari informasi dalam pemecahan masalah, siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. Selain itu, agar siswa fokus ketika guru menjelaskan, siswa diperintahkan untuk menulis dan menambahkan materi yang tidak ada di buku, hal ini diharapkan dapat mengoptimalkan partisipasi minat siswa yang belum tergali sehingga membantu pencapaian keaktifan belajar siswa yang optimal.

2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya peningkatan skor indikator dari siklus sebelumnya. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Hal ini terlihat dari data observasi

siswa pada Tabel 2 yang telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Kepatihan 1 Kabupaten Tulungagung Pada siklus I dan II

Skor	Kategori	Frekuensi		Presentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-34	Sangat Rendah	0	0	0,00	0,00
35-54	Rendah	7	0	22,58	0,00
55-64	Sedang	4	1	12,90	3,22
65-84	Tinggi	18	14	58,06	45,16
85-100	Sangat Tinggi	2	16	6,45	51,61
Jumlah		31	31	100,00	100,00

Pembahasan

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis diorama untuk siklus I dan berbasis video pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan dengan tipe tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar diawali dengan membagi siswa menjadi beberapa

kelompok berdasarkan yang diterapkan melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu terdiri atas 5 kelompok yang berisi 5-6 orang setiap kelompok, pembagian kelompok ini dipilih yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan ras yang berbeda. Guru membagikan materi kelas VI terkait tata surya, dan siswa belajar dalam kelompok mereka masing-masing. Pada saat siswa membaca materi yang diberikan dalam kelompok guru memberikan arahan kepada setiap kelompok untuk memberikan tanda pada bacaan yang tidak dimengerti dengan berupa pertanyaan. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru. Kemudian siswa diberikan soal latihan yang melatih, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa agar lebih meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif, data kualitatif berupa lembar observasi dan angket respon siswa sedangkan data kuantitatif berupa tes

hasil belajar yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas SDN Kepatihian I Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus, yakni Minat belajar dan hasil belajar pada siklus I terdapat 11 orang dengan presentase 35,48 % termasuk dalam kategori belum tuntas dan 20 Orang dengan presentase 64,51 % yang termasuk dalam kategori tuntas, berarti ada 11 orang yang perlu melakukan perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan secara klasikal belum mencapai 80% maka perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terdapat 1 orang dengan presentase 3,22 % termasuk dalam kategori belum tuntas dan 30 Orang dengan presentase 96,77 % yang termasuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan secara klasikal sudah mencapai lebih dari 80%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan

bahwa melalui media pembelajaran berbasis video pembelajaran pada materi tata surya di kelas VI dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDN Kepatihan I Kabupaten Tulungagung. Untuk guru mata pelajaran, dan seluruh guru kelas VI SDN Kepatihan I Kabupaten Tulungagung umumnya, penyusun menyarankan dalam pembelajaran pertemuan-pertemuan selanjutnya menggunakan media pembelajaran video pembelajaran agar minat belajar lebih meningkatkan prestasi belajar yang sesuai harapan. Untuk Kepala kelas VI SDN Kepatihan I Kabupaten Tulungagung, media pembelajaran berbasis video pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar tidak hanya kelas VI namun keseluruhan kelas sekaligus mewujudkan cita-cita menjadi sekolah berbasis teknologi. Dan satu lagi untuk kelas VI SDN Kepatihan I Kabupaten Tulungagung, harapan terwujudnya sekolah berbasis teknologi harus dibarengi pula oleh peningkatan fasilitas media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Kartianom & Retnawati (2018) yang mengatakan bahwa satu diantara banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas media pembelajaran.

Jika sekarang telah terwujud tiap guru diwajibkan memiliki laptop, hendaknya tiap kelas juga dilengkapi LCD proyektor. Dari keseluruhan pembelajaran yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II masih perlu banyak pengembangan karena teknologi informasi tidak cukup sampai disitu saja. Masih banyak pengembangan yang lebih inovatif dan kreatif, dari sini guru dituntut untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan teknologi pendidikan, agar bisa lebih maksimal dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran dengan menggunakan media berbasis video pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDN Kepatihan I Kabupaten Tulungagung (2) Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, meskipun berdasarkan lembar aktivitas siswa pada siklus I masih dirasakan beberapa kendala namun pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan; dan (3) rata-rata hasil belajar siswa kelas VI SDN Kepatihan I Kabupaten

Tulungagung juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I sebesar 64,51% dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 96,77%

DAFTAR PUSTAKA

- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). *Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah*. Jurnal Pendidikan Mipa, 10(1), 23–29.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Kartianom Kartianom and Djemari Mardapi, “*The Utilization of Junior High School Mathematics National Examination Data: Conceptual Error Diagnosis*,” REiD (Research and Evaluation in Education) 3, no.2 (2018).
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendikbud
- Kusniati, M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Respon Dan Hasil Belajar Mengenal Rasul-Rasul Allah*. JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 1(1), 64–71.
<https://doi.org/10.47387/jira.v1i1.25>
- OECD. (2018). *Pisa 2018 Results : What Students Know And Can Do: Vol. I*
- Pangestu, M. S., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2021). *Pengaruh Kemnadirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V -B MI Bustanul Ulum Batu*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 116–177.
- Cherly Ana Safira, Agung Setyawan, & Tyasmiarni Citrawati. (2020). *Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah*. Jurnal Pendidikan Mipa, 10(1), 23–29.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Primayana, K. H., Lasmawan, W. I., & Adnyana, P. B. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia, 9(2), 72–79.
http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Sanita, R., & Anugraheni, I. (2020). *Meta Analisis Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(3), 567.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2949>
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar*

Dan Hasil Belajar Matematika
Peserta Didik. Widyadari, 20(1),
127–145.

Zaeriyah, S. (2022). *Peningkatan*
Motivasi Belajar Menggunakan
Project Based Learning (PjBL)
melalui Media Vlog Materi Senam
Aerobik. Ideguru: Jurnal Karya
Ilmiah Guru, 7(1), 40–46.
[https://doi.org/10.51169/ideguru.v7
i1.291](https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.291)